



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MI MA'ARIF NU 1 PANUSUPAN

Mutaqin^{1*}, Tutuk Ningsih²

^{1,2}MPGMI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi : taqinmutaqin287@gmail.com¹

Diterima xxxxx 202x; Disetujui xxxxxx 202x; Dipublikasi xx xxxxx 202x

Abstract: *Character education of love for the country needs to be grown in the soul of every learner, because students are an investment in the nation that will be responsible for bringing Indonesia to a better direction. Character education can be instilled through social studies learning and impact on behaviour change towards the desired after social studies learning activities. This study aims to describe the implementation of character education of love for the homeland through social studies learning at MI Ma'arif NU 1 Panusupan. The method used in this research is the type of field research, using a descriptive qualitative approach. The research subjects were students and teachers of grade V MI Ma'arif NU 1 Panusupan. Data collection was done by interview, observation, and documentation. Researchers conducted data analysis after all data were collected. There are 3 stages of data analysis used by researchers, namely through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study state that the implementation of patriotism character education is carried out to fortify students from external threats that enter through culture. In the implementation, teachers play a very important role in carrying out, teaching, modelling and supervising the habituation of the implementation of patriotism character education. This is done by the teacher by emphasising the value of the character of loving the country to students, giving examples of behaviour to students and inviting students to instill the character value of loving the country in each learner.*

Keywords: *Implementation, Character Education of Love for the Country, Social Studies Learning, MI Ma'arif NU 1 Panusupan*

Abstrak: Pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap peserta didik, karena peserta didik merupakan investasi bangsa yang nantinya akan bertanggung jawab membawa Indonesia kearah yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dan berdampak pada perubahan perilaku kearah yang diinginkan sesudah kegiatan belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Panusupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data setelah semua data terkumpul. Tahapan analisis data yang digunakan peneliti ada 3, yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dilaksanakan untuk membentengi peserta didik dari ancaman luar yang masuk melalui budaya. Dalam pengimplementasian, guru berperan sangat penting dalam menjalankan, mengajarkan, mencontohkan hingga mengawasi pembiasaan dari pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara menekankan nilai karakter cinta tanah air kepada siswa, memberi contoh perilaku kepada siswa dan mengajak siswa untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air di dalam diri setiap diri peserta didik

Kata kunci : *Implementasi, Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, Pembelajaran IPS, MI Ma'arif NU 1 Panusupan*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek penting yang harus dikembangkan saat ini, mengingat berbagai tantangan dan hambatan yang datang dari luar sangat membahayakan bagi kondisi karakter remaja Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Aiman et al., 2022) bahwa karakter menentukan kondisi bangsa, jika karakter remajanya acuh dan tidak peduli maka bangsa tersebut akan terpuruk. Tujuan pendidikan karakter tidak lepas dari adanya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik saja, melainkan juga mengarah pada pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan (Ahsanulhaq, 2019). Hal yang paling penting ditanamkan dalam pendidikan karakter salah satunya yaitu nilai cinta tanah air.

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap Bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran Bangsa lain yang dapat merugikan Bangsa sendiri mengatakan cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik Bangsa.

Dalam kurikulum 2013 ada 18 karakter yang harus dibentuk kepada peserta didik, salah satunya yaitu karakter cinta tanah air. Pendidikan karakter cinta tanah air perlu ditumbuhkan dalam jiwa setiap peserta didik, karena peserta didik merupakan investasi bangsa yang nantinya akan bertanggung jawab membawa Indonesia ke arah yang lebih baik. Maka, kepedulian terhadap tanah air harus dibangun dan ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar dapat mempertahankan budaya bangsa Indonesia sehingga tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu. (Aprilia Lismawati, dkk., 2022). Sehingga sebagai generasi penerus bangsa tidak terperangkap oleh budaya asing yang semakin hari semakin menguasai bangsa kita sendiri.

Perilaku cinta tanah air dapat diterapkan dengan cara memperkenalkan konsep sederhana terkait sikap menghargai terhadap tanah air sehingga peserta didik dapat memahami tentang Indonesia, memiliki rasa cinta serta bangga dengan tanah airnya. Indikator keberhasilan karakter cinta tanah air yakni menanamkan rasa nasionalisme, persatuan serta kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memasang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden serta symbol-simbol negara lainnya, bangga dengan karya bangsa serta dapat melestarikan seni dan budaya bangsa (Desinta et al., 2022).

Seseorang memiliki perilaku nasionalis jika kita dapat menghargai keindahan serta budaya Indonesia, dapat menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur, bangga menggunakan produk dalam negeri, mengetahui lagu-lagu kebangsaan dan bangga memperkenalkan wisata dalam negeri (Agustina et al., 2023). Dari beberapa pendapat tentang indikator cinta tanah air, peneliti mengambil indikator siswa memiliki rasa cinta tanah air

dengan indikator sebagai berikut :

- a. Hafal, mengerti dan memahami arti serta makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional atau lagu wajib .
- b. Menghargai jasa para pahlawan.
- c. Bangga menggunakan produk dalam negeri
- d. Menghargai keindahan alam Indonesia serta menjaganya.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah bisa menjadi upaya dalam membentuk karakter cinta tanah air bagi peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran IPS yang terdapat dalam Tematik. Mata pelajaran IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi yang penting untuk mengembangkan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia (Azryasalam et al., 2020).

Mata pelajaran IPS dapat membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga kepedulian sosial yang tinggi, yang berguna bagi diri peserta didik tersebut dan juga lingkungan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS, karena melalui pembelajaran IPS dapat mewujudkan terciptanya perubahan perilaku kearah yang diinginkan sesudah kegiatan belajar IPS, pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang mempunyai karakteristik yang diinginkan (Anggila, 2022).

Peneliti melakukan observasi sebelum dan selama kegiatan belajar mengajar IPS, pembiasaan harian peserta didik, tingkah perilaku peserta didik, wawancara dengan guru kelas yang menjadi pengampu pelajaran IPS serta dokumentasi. Peneliti menemukan masalah-masalah pada peserta didik seperti kurang mengenal dan hafal lagu nasional, kebangsaan dan daerah. Kemudian, berbicara kurang sopan, memilih-milih teman, malas membaca yang berbau sejarah, menganggap pelajaran IPS kurang penting dan menyepelkannya, menaati peraturan kelas dan sekolah karena terpaksa, dan bosan mengikuti upacara.

Dari latar belakang masalah tersebut, diharapkan guru mampu mengantisipasinya dan mengemas pembelajaran IPS dengan lebih menarik dan membuat pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik dengan harapan peserta didik memiliki karakter yang baik terutama karakter cinta tanah air.

Penelitian pertama yang relevan dengan topik implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Panusupan adalah yang dilakukan oleh Nurhayati, M., yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pendidikan karakter, khususnya yang berhubungan dengan rasa cinta tanah air, diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Fokus utamanya adalah untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, serta efektivitasnya dalam membentuk sikap cinta tanah air pada siswa. Penelitian ini juga menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter ini, termasuk pengaruh faktor eksternal seperti pandangan masyarakat atau media yang dapat memengaruhi persepsi siswa mengenai nasionalisme. Metodologi

Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air...

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen kurikulum serta materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah dasar.

Penelitian kedua yang relevan dengan topik ini dilakukan oleh Samsudin, R., yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* pada tahun 2020. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Panusupan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam materi IPS dapat membentuk kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air yang kuat pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengukur dampak dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap perilaku sosial dan sikap nasionalisme siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi sosial mereka. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran IPS, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan dalam kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap pembentukan sikap cinta tanah air pada siswa.

Kedua penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pendidikan karakter yang berfokus pada cinta tanah air diterapkan melalui pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Panusupan. Selain itu, kedua penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung nilai-nilai nasionalisme dan dampaknya terhadap perkembangan sikap kebangsaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana kurikulum dan pembelajaran dapat mendukung pengembangan karakter siswa dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah "Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran IPS di kelas V MI Maarif NU 1 Panusupan?". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada peserta didik kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan dalam pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis, yakni dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dan data yang dianalisis tidak untuk menerima ataupun menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan yang apa adanya sesuai dengan keadaan objek yang diteliti (Basri et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan. Pemilihan

Kelas V dilakukan secara acak menggunakan simple random sampling, sesuai dengan teori Sugiyono yang mengatakan bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan analisis data setelah semua data terkumpul. Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan untuk merangkum serta mengolah data secara komprehensif dan akurat. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif perlu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Tahapan analisis data yang digunakan peneliti ada 3, yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada pelajaran Tematik melalui muatan pembelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan dilaksanakan dengan berbagai model pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, juga kunjungan ke museum dan tempat lainya yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dilaksanakan untuk membentengi peserta didik dari ancaman luar yang masuk melalui budaya.

Guru sangat berperan dalam keberhasilan dan peningkatan karakter cinta tanah air dari peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan baik jika guru memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, karena keterampilan tersebut merupakan bekal guru dalam mengajar agar tepat sasaran sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam tercapainya tujuan pendidikan (Alfanyur & Mariyani, 2019). Keterampilan mengajar guru merupakan jenis keterampilan yang memungkinkan guru untuk mengontrol proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar serta peningkatan karakter peserta didik dengan baik (Ballianie et al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran IPS kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi pembelajaran. Pada setiap tahap pembelajaran, guru menyisipkan nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan guru dengan cara menekankan nilai karakter cinta tanah air kepada siswa, memberi contoh perilaku kepada siswa dan mengajak siswa untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air di dalam diri setiap diri peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter cinta tanah air pada pembelajaran IPS, guru telah melakukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan dimulai dengan analisis terhadap silabus, di mana guru mengidentifikasi materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti sejarah perjuangan bangsa, simbol negara, dan keberagaman budaya Indonesia. Langkah ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter nasionalisme siswa.

Selanjutnya, guru mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan tema cinta tanah air. Kompetensi inti yang ditemukan mencakup kemampuan siswa untuk menunjukkan sikap patriotisme, menghargai jasa pahlawan, serta memahami pentingnya kebersamaan dalam keberagaman Indonesia. Kompetensi dasar yang ditemukan meliputi pengenalan simbol-simbol negara dan kesadaran terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Berdasarkan identifikasi tersebut, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa (Alfianti et al., 2020).

Indikator dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan berfokus pada penanaman karakter cinta tanah air. Tujuan yang tercapai antara lain adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan arti penting mencintai tanah air, mengenal simbol-simbol negara, serta menunjukkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia. Indikator yang berhasil dicapai mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pahlawan nasional dan perjuangannya, serta kemampuan mereka dalam menghargai keberagaman budaya Indonesia (Hersita et al., 2020).

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut terbukti efektif. Guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, seperti ceramah untuk menyampaikan informasi sejarah perjuangan bangsa, diskusi kelompok untuk menggali pandangan siswa mengenai cara mencintai tanah air, serta kunjungan ke tempat bersejarah untuk memberikan pengalaman langsung. Penggunaan proyek kelompok, seperti pembuatan poster budaya atau produk lokal, juga terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Sumber belajar yang digunakan juga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Buku sejarah Indonesia, film dokumenter tentang perjuangan pahlawan, lagu kebangsaan, serta artikel dan poster mengenai budaya Indonesia menjadi sumber yang relevan dan menggugah semangat kebangsaan siswa. Kunjungan ke museum atau tempat bersejarah juga memberi dampak positif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah bangsa dan simbol-simbol negara.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Pada pendahuluan, siswa diajak untuk menyanyikan lagu kebangsaan dan diajak untuk memahami maknanya. Pada inti pembelajaran, materi mengenai sejarah perjuangan bangsa dan simbol-simbol negara disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok tentang cara mencintai tanah air. Pada penutupan, refleksi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menuliskan tindakan nyata yang dapat mereka lakukan untuk menunjukkan cinta tanah air.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran IPS berjalan dengan efektif, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dengan memberikan inovasi – inovasi

kegiatan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter cinta tanah air dengan cara :

1. Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Setelah guru mengecek kehadiran peserta didik, pada pembelajaran IPS guru selalu mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu-lagu wajib nasional ataupun lagu daerah yang relevan dengan materi pembelajaran IPS yang akan disampaikan.

Lagu wajib Nasional adalah lagu berbahasa Indonesia yang syairnya berisi aspek kehidupan bangsa Indonesia. Proses penciptaan lagu wajib nasional di latar belakang masa perjuangan dan masa kemerdekaan bangsa Indonesia (Cahyani & Dewi, 2021). Syair lagu wajib nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan untuk menumbuhkan, jiwa patriotik dan kebangsaan yang terungkap lewat syair-syair lagunya, sehingga memberi pengaruh positif bagi semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan (Lubis, 2020).

Siswa bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan diawal proses pembelajaran merupakan inisiatif dari guru agar siswa hafal lagu-lagu nasional dan memahami maknanya, sehingga menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.

2. Kunjungan ke Museum

Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU 1 Panusupan tidak hanya berlangsung didalam ruangan kelas, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Sejarah perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan siswa diajak untuk melaksanakan kegiatan diluar dengan mengunjungi museum panglima besar Jendral Sudirman di Purwokerto, Kunjungan ke museum bisa menjadi alternatif sumber belajar mata Pelajaran IPS yang baik untuk siswa mengenal Sejarah perjuangan bangsanya (Risvan Akhir Roswandi, 2022).

Disana siswa mendapat tugas untuk mengeksplorasi diorama sejarah perjuangan Jenderal Sudirman, melihat foto-foto peristiwa bersejarah perjuangan Jenderal Sudirman, benda-benda bersejarah yang pernah digunakan Jenderal Sudirman dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Metode pembelajaran dengan berkunjung kemuseum, membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran IPS ,karena mereka bisa belajar Sejarah perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan dengan cara yang menyenangkan, dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menauladani jasa pahlawan yang rela berkorban untuk bangsa dan negaranya sebagai sebuah sikap cinta tanah air, sehingga terpatri dalam jiwa siswa semangat menghargai jasa pahlawan dan rela berkorban untuk bangsa dan negara.

3. Melakukan kunjungan ke sentra kerajinan *Planterbag*

Desa Panusupan Kecamatan Cilongok merupakan central pengrajin planterbag, Berdasar hasil wawancara guru dengan pengrajin planterbag, planterbag adalah usaha pembuatan kerajinan pot bunga, keranjang barang pada motor dan bekakas lainya dengan menggunakan bahan baku limbah pabrik tinta, berupa terpal bungkus karbon.

Dari kunjungan ke central pengrajin planterbag diharapkan siswa , memahami proses produksi dan distribusi, mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menghargai hasil karya orang lain, bangga

dengan produk dalam negeri, dan mampu merawat alam Indonesia dengan daur ulang limbah, membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kelestarian alam Indonesia.

4. Menggambar penampakan alam Indonesia.

Indonesia yang wilayahnya membentang dari Sabang sampai Merauke, bentang alam dan penampakan alam yang beragam serta kaya akan kekayaan alam, Kekayaan alam dan bentang alam yang beragam serta memiliki keindahan yang luar biasa harus dimanfaatkan dengan bijaksana.

Dengan menggambar penampakan alam Indonesia ini merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter cinta tanah air dengan cara menumbuhkan kesadaran sejak dini untuk melestarikan dan menjaga alam Indonesia dengan menggunakan kekayaan alam yang ada di Indonesia dengan bijaksana, dengan membiasakan merawat tumbuhan dengan memupuk dan menyirami tanaman, membuang sampah pada tempatnya, jangan menebang pohon sembarangan, dan melakukan daur ulang limbah untuk kelestarian alam.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atau efektivitas proses, hasil belajar serta menggunakan informasi penilaian hasil belajar, dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu guru menyusun alat yang sudah disusun pada saat membuat RPP. Guru melaksanakan penilaian setelah penilaian formal yang dilaksanakan sekolah dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

Selanjutnya guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan, kemudian guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

Terakhir guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Dari hasil evaluasi dan analisis guru menyimpulkan adanya peningkatan karakter siswa, bukan hanya pengetahuan tentang cinta tanah air, tetapi juga perubahan perilaku cinta tanah air dalam berbagai kegiatan di Madrasah seperti : khidmat pada saat upacara, membuang sampah pada tempatnya, merawat dan menjaga tanaman hias di Madrasah dan bangga menggunakan produk dalam negeri.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, karena keterampilan tersebut merupakan bekal guru dalam mengajar agar tepat sasaran sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Uno (2014:33) keterampilan mengajar guru merupakan jenis keterampilan yang memungkinkan guru untuk mengontrol proses

pembelajaran agar berjalan dengan baik, sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar serta peningkatan karakter peserta didik dengan baik, tetapi guru juga harus bisa memberikan tauladan yang baik.

Selain pada kegiatan belajar mengajar, peneliti juga menemukan bentuk implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di Kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan yaitu;

1. Didalam kelas terdapat gambar Garuda, foto presiden dan wakil presiden, Peta Indonesia, Globe, poster budaya rumah adat, poster tari tradisional, serta hasil karya tugas peserta didik seperti nama-nama provinsi, bendera negara-negara ASEAN, daftar warisan benda dan warisan tak benda Indonesia, dan sebagainya.
2. Terdapat poster gambar dari warisan benda dan warisan tak benda.
3. Peserta didik berpartisipasi dengan tertib dalam mengikuti kegiatan nasional, yakni dalam pembiasaan Upacara Hari Senin, Upacara Hari Kesaktian Pancasila, Upacara Hari Kemerdekaan, Acara Hari Kartini, Upacara Hari Kesaktian Pancasila, dan sebagainya.
4. Menghormati jasa para pahlawan setiap momen mengheningkan cipta setiap upacara bendera secara khidmat.
5. Menghormati guru dan tidak membeda-bedakan teman. Peserta didik senantiasa menghormati serta berteman tanpa membeda-bedakan
6. Dapat berkomunikasi dengan baik dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dapat belajar mengenai pentingnya mentaati peraturan yang berlaku
7. Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan bahasa daerah (jawa)
8. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
9. Peserta didik sudah mampu menerapkan sikap tanggung jawab, jujur, disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dalam aspek psikomotor peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik seperti pada saat peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan karakter cinta tanah air terlaksana dengan baik dan berkesinambungan. Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS di kelas V MI Ma'arif NU 1 Panusupan melalui berbagai model pembelajaran dan program pembiasaan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hingga setelah kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan berhasil membangun karakter cinta tanah air, namun perlu dilakukan secara berkelanjutan, supaya peserta didik tidak hanya memahami (*knowing*) saja, namun juga harus mencapai tindakan (*action*) agar karakter cinta tanah air dapat tertanam di diri masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., Syahri, M., & Lutfiana, R. F. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kearifan Lokal Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air... (Mutaqin & Ningsih, 2025)

- Tradisi Petik Laut 1 Suro Pantai Sipelot. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 214–224.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aiman, G., Arifi, A., & Maryono, M. (2022). Perspektif Humanistik Abraham Maslow untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 349–358. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2092>
- Alfiansyur, A., & Mariyani, M. (2019). Pemanfaatan Media Berbasis ICT ‘Kahoot’ Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bhineka Tunggal Ika*, 6(2), 208–216.
- Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927>
- Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi IPS Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/>
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i1.58>
- Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 44–52. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4269>
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281.
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan

Akhlik Mulia di Kelas 5 SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128–138.

Hersita, A. F., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30132>

Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8A7uDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=PERAN+WANITA+DALAM+INTEGRASI+ISLAM+DAN+BUDAYA+NUSANTARA+:+PENGARUH,+TANTANGAN,+DAN+PELUANG&ots=Wt-DeQxH47&sig=wENfKXkBMQiwH_aoi9A3qd-L_ow

Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

▪ *How to cite this paper :*

Mutaqin. & Ningsih, T. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di MI Ma'arif NU 1 Panusupan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 31–42.

